

Pengolahan Produk Olahan Tempe Oleh Masyarakat Sebagai Wujud Csr Ukm Tempe

Rinasa Agistya Anugrah*1, Oki Wijaya2, Ferriawan Yudhanto1

1 Program Studi Teknologi Mesin, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656
2 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, (0274) 387656
 Email: rinasaanugrah@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.44.649

Abstrak

UKM bernama Tempe Murni Alim merupakan yang terbesar di kecamatan Wates. Namun, keberadaannya mendapat singgungan dari kalangan masyarakat sekitar. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi meskipun UKM Tempe Murni Alim telah lama berdiri yaitu sekitar 25 tahun yang lalu. Latar belakang pendidikan masyarakat sekitar yang tinggi dan mayoritas berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, TNI, dan POLRI menyebabkan kesenjangan sosial terhadap pemilik UKM Tempe yang notabene tidak mengenyam bangku kuliah, tetapi sukses membesarkan UKM Tempe menjadi yang terbesar di Wates. Dalam menanggapi permasalahan ini, tim pengabdian masyarakat (abdimas) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan metode CSR (Corporate Social Responsibility) untuk membantu menaikkan citra UKM Tempe di mata masyarakat. Program CSR yang dilakukan UKM Tempe Murni Alim kepada masyarakat sekitar yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat UMY adalah melalui pengolahan produk olahan tempe yang dilakukan oleh masyarakat sebagai perwujudan CSR UKM Tempe sehingga masyarakat mendapat keterampilan dalam mengolah produk olahan tempe dan menjadi awal mula usaha produk olahan tempe dalam komunitas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) RT setempat. Dengan adanya program CSR ini, citra UKM Tempe Murni Alim di mata masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat menjadi lebih menghargai dan semakin mendukung keberlangsungan usaha UMKM Tempe Murni Alim.

Kata Kunci: CSR, UKM Tempe, pengolahan produk olahan tempe, citra, masyarakat

Pendahuluan

Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu daerah otonom yang berada di wilayah DIY telah melakukan berbagai inovasi sebagai perwujudan pemerintah daerah dalam melakukan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. Banyak langkah yang dilakukan pemerintah kabupaten untuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal. Salah satunya adalah pemerintah Kulon Progo memberikan fasilitas pendataan dan pengusulan bantuan produktif (BPUM) untuk masyarakat sebagai dukungan pemerintah agar usaha mikro terus berkembang. Tak cukup sampai pendataan BPUM, pemerintah kabupaten juga mengadakan pendampingan melalui duta *marketing*. Hal ini guna memperkenalkan masyarakat agar tidak gagap teknologi di era digital. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Rudiyanto, mengatakan dengan adanya internet, pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diharapkan dapat lebih produktif dalam melakukan pemasaran digital.

UMKM yang kokoh sudah tidak lagi membutuhkan peningkatan kompetensi di bidang produksi dan pemasaran produk. Usaha yang berkembang menjadi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) sudah memikirkan cara meningkatkan citra masyarakat sekitar terhadap usaha mereka. Dengan kepercayaan dari masyarakat yang lebih tinggi, UKM akan semakin mantap dalam proses usaha berkelanjutan (*sustainable business*).

Produsen Tempe Murni Alim adalah UMKM yang berdiri sejak 1995. UMKM ini didirikan oleh Sutrisno. Perjalanan waktu selama 25 tahun bukanlah waktu yang singkat untuk merangkul pelanggan hanya dengan barang mentah. Kualitas yang mengikat para pelanggan Tempe Murni Alim ini. Pak Sutrisno beserta karyawannya begitu menjaga kualitas tempe yang mereka produksi.

Namun, kolaborasi dengan masyarakat sekitar belum bisa dilakukan oleh Produsen Tempe Murni Alim, produsen hanya memasarkan produk mentah (Gambar 1) tanpa diolah menjadi makanan yang siap konsumsi. Kolaborasi yang baik dengan masyarakat sekitar menjadi celah penting dalam upaya peningkatan citra masyarakat terhadap UKM.

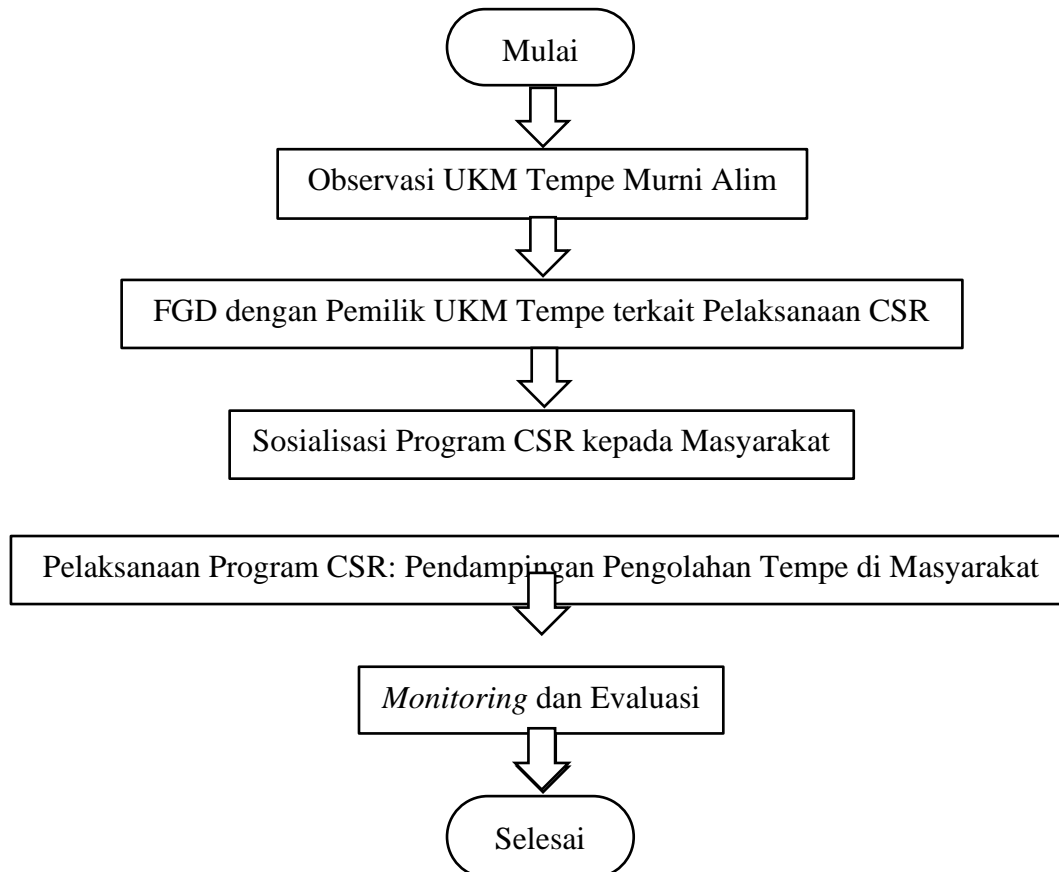


Gambar 1. Produk tempe UMKM Tempe Murni Alim

Dari potensi dan permasalahan yang ada, teretuslah ide untuk meaksanakan program yaitu mengajak masyarakat sekitar untuk mengolah tempe menjadi makanan yang siap konsumsi atau bisa juga dijadikan sebagai oleh-oleh. Program ini akan dikaitkan dengan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) oleh UKM Tempe Murni Alim sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat lingkungan sekitar. Konsep CSR seperti halnya yang dilakukan di suatu daerah oleh perusahaan untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat pada masa pandemi COVID-19 (Utama, 2020). Dengan adanya program CSR oleh pelaku usaha—dalam hal ini adalah UKM—sebagai bentuk upaya dengan harapan terwujud masyarakat yang mandiri, berdaya, dan sejahtera (Oktavianti & Rahmawati, 2018). Selain itu, CSR merupakan tanggung jawab perusahaan baik di bidang sosial maupun lingkungan dalam rangka mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan (Putra dkk., 2018). Tidak hanya perusahaan ataupun usaha besar saja yang melakukan CSR, di tingkat UKM pun program CSR ini semestinya sudah dilakukan sejak dini agar jika suatu usaha tersebut berkembang maka akan didukung oleh masyarakat sekitar demi pembangunan usaha yang berkelanjutan seperti halnya pada UKM batik di Kota Pekalongan yang melaksanakan program CSR kepada masyarakat sekitar (Triatmaja dkk., 2019).

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) dengan Mitra UKM Tempe, sosialisasi program CSR kepada masyarakat, pendampingan pengolahan tempe di masyarakat, dan *monitoring* serta evaluasi hasil pengabdian. Berikut ini adalah diagram alir pelaksanaan pengabdian yang di tunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Pengabdian

Output dari pengabdian ini adalah masyarakat dalam komunitas PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dapat mengolah tempe menjadi produk olahan yang siap konsumsi dan UKM Tempe Murni alim mendapat manfaat dari program CSR yang dilakukan tim pengabdian masyarakat yaitu meningkatnya citra masyarakat setempat terhadap UKM Tempe Murni.

Hasil dan Pembahasan

1. Observasi UKM Tempe Murni Alim

Sebelum memulai pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengunjungi lokasi mitra yaitu UKM Tempe Murni Alim untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data dari masyarakat setempat. Hasil dari observasi ini adalah mitra sangat kuat dalam hal produksi dan pemasaran, hanya saja membutuhkan kepercayaan dari masyarakat setempat untuk meningkatkan citra UKM menjadi lebih baik dimata masyarakat. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan usaha UKM karena UKM akan semakin maju jika di dukung oleh masyarakat setempat.

Produk Tempe Murni Alim terkenal akan kualitasnya. Mereka memiliki *customer base* yang besar dan loyal sehingga tidak khawatir mengalami penurunan omzet saat pandemi COVID-19. Seluruh tenaga kerja yang ada berjumlah 8 orang, selama pandemi ini tidak dikurangi gajinya seperti

halnya UKM lainnya. Setiap hari, UKM Tempe Murni Alim memproduksi tempe (Gambar 3) dari kedelai untuk menjadi tempe mentah yang sudah difermentasi.



Gambar 3. Proses produksi tempe di UKM Tempe Murni Alim

Terlihat pada Gambar 4, tim pengabdian melakukan observasi pada produk tempe buatan dari UKM Tempe Murni Alim yang dalam proses fermentasi yang telah dimasukkan pada kemasan plastik yang didiamkan selama beberapa jam. Tempe ini memiliki kualitas yang bagus sehingga akan membuahkan hasil yang baik pada pengolahan produk olahan tempe.



Gambar 4. Observasi tempe yang sedang dalam proses fermentasi

2. FGD dengan Pemilik UKM Tempe terkait Pelaksanaan CSR

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan kepada mitra dalam rangka berdiskusi tentang pelaksanaan program CSR kepada masyarakat setempat. Terlihat pada Gambar 5, tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan pemilik UKM Tempe Murni Alim, Bapak Sutristno dan putranya, untuk melakukan fiksasi program CSR tersebut.



Gambar 5. FGD dengan Pemilik UKM Tempe Murni Alim

CSR merupakan salah satu solusi suatu usaha untuk meningkatkan citra masyarakat sekitar terhadap keberlangsungan suatu usaha agar mendapat dukungan dari masyarakat secara moril dan sebagai wujud kontribusi pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat tempat suatu usaha itu berdiri. Dalam hal ini UKM Tempe Murni Alim mampu berkontribusi dalam peningkatan keterampilan masyarakat sekitar dalam pengolahan produk olahan tempe yang siap konsumsi dan dipasarkan.

3. Sosialisasi Program CSR kepada Masyarakat

Sosialisasi program CSR yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pengolahan produk olahan tempe untuk diolah menjadi makanan siap konsumsi oleh masyarakat. Sosialisasi ini dibantu oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terlihat pada Gambar 6 salah satu mahasiswa KKN UMY sedang mempresentasikan tentang potensi masyarakat sekitar UKM Tempe Murni Alim yang memiliki komunitas PKK yang aktif.



Gambar 6. Sosialisasi program pengolahan produk olahan tempe kepada PKK setempat

Pada kegiatan sosialisasi, tim pengabdian mengenalkan anggota dan pengurus PKK dusun setempat pada program pendampingan pengolahan produk olahan tempe. Sosialisasi ini dihadiri oleh 15 orang ibu-ibu anggota PKK Dusun Dipan, Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Mereka sangat antusias dan ingin melaksanakan program pengolahan produk olahan tempe untuk dijadikan awal usaha dalam organisasi PKK mereka.

4. Pendampingan Pengolahan Tempe di Masyarakat

Setelah dilaksanakan sosialisasi pada komunitas PKK, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pengolahan tempe yang dimasak menjadi olahan kering tempe dan turunan lainnya. Terlihat dalam Gambar 7 salah satu ibu anggota PKK yang sedang menyiapkan bahan-bahan untuk produk olahan tempe yang siap dikonsumsi.



Gambar 7. Pendampingan pengolahan tempe menjadi produk olahan siap konsumsi

Pengujian rasa dari produk olahan kering tempe dilakukan untuk memastikan rasa yang sesuai diharapkan. Kemudian, produk olahan kering tempe dikemas dalam kemasan yang bagus dan menarik serta diberi label merek (*branding*). Hal ini dimaksudkan agar komunitas PKK siap memasarkan produk olahan tempe mereka dengan kemasan yang layak dan menarik, yang disertai dengan label merek mereka. Label merek didesain oleh tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa KKN sesuai dengan permintaan komunitas PKK.



Gambar 8. Hasil produk olahan tempe dengan kemasan dan *branding* yang menarik

Produk olahan kering tempe dikemas dengan layak dan menarik serta diberi *branding*, terlihat pada Gambar 8 di atas, agar dapat menarik pembeli. Usai diberikan pencahayaan yang cukup ketika difoto, maka hasil fotod selanjutnya dapat digunakan sebagai media promosi di media sosial.

5. *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dilaksanakan untuk memastikan hasil yang dibuat oleh masyarakat anggota PKK sendiri. Masyarakat telah mampu mengolah produk olahan tempe yang siap konsumsi dan dikemas dengan baik serta diberi *branding*. Mahasiswa KKN UMY membantu dalam proses *monitoring* dan memeriksa hasil produk oleh anggota PKK.



Gambar 9. *Monitoring* dan evaluasi hasil produk olahan tempe buatan masyarakat

Evaluasi program dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada dan dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan program-program berikutnya. Menurut ketua PKK Dipan dengan adanya program ini PKK sangat terbantu dalam hal peningkatan usaha dalam komunitas PKK. Dia yakin bahwa program CSR yang diberikan UKM Tempe Murni Alim kepada komunitas PKK merupakan hal yang bermanfaat bagi komunitasnya dan masyarakat. Komunitas PKK dan Masyarakat semakin percaya dengan adanya UKM Tempe Murni Alim tidak hanya untuk memajukan usahanya sendiri, tetapi peduli terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Program CSR yang telah dilakukan ini merupakan pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar UKM dan UKM itu sendiri.

Simpulan

Program CSR (Corporate Social Responsibility) yang dilakukan UKM Tempe Murni Alim kepada masyarakat sekitar yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat UMY yaitu dengan cara menyosialisasikan dan mendampingi pengolahan produk olahan tempe yang dilakukan oleh masyarakat sebagai perwujudan CSR UKM Tempe sehingga masyarakat mendapat keterampilan dalam mengolah produk olahan tempe dan menjadi awal mula usaha produk olahan tempe dalam komunitas PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) RT setempat. Dengan adanya program

CSR ini citra UKM Tempe Murni Alim di mata masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat menjadi lebih menghargai dan semakin mendukung keberlangsungan usaha UMKM Tempe Murni Alim.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat Skema KKN-PPM tahun 2021 dengan SK No. 551/PEN-LP3M/II/2021 dan para mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari–Februari 2021 di Dusun Dipan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Oktavianti, B., & Rahmawati, H. 2018. “Strategi Pemasaran UKM Melalui Program CSR di Perbatasan Kalimantan Utara”. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/1312>.
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. 2018. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana, serta Kesehatan di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) PT Pertamina (Persero) Marketing Operating Region”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>.
- Triatmaja, M. F., Purwanto, T., & Susanti, L. 2019. *Analisis Faktor Ketersediaan UKM Batik Di Kota Pekalongan Melakukan CSR*. 334–341.
- Utama, A. S. 2020. *Pemanfaatan Program CSR Perusahaan untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Pelalawan di Masa Pandemi COVID-19*. 2, 77–83.